

ABSTRAK

Afia Samhaji, 2023, *An-Nūr dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik al-Kasysyāf)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Delta Yaumin Nahri, Lc. M.Th.I.

Kata Kunci: *An-Nūr*, Al-Zamakhsharī, Toshihiko Izutsu, Semantik.

Bahasa Arab mempunyai beberapa kosa kata yang familiar dikalangan masyarakat. Salah satu kosa kata bahasa Arab yang mempunyai makna lebih dari satu adalah *an-nūr*. Tidak semua ayat Al-Qur'an memaknai *an-nūr* sebagai cahaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana penafsiran al-Zamakhsharī terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang *an-nūr* serta analisis semantik *an-nūr* perspektif Toshihiko Izutsu. Tafsir *al-Kasysyāf* adalah sebuah tafsir karya syekh *Abi al-Qāsim Jār Allah Mahmūd bin Umar al-Zamakhsharī al-Khawarizmī*. Kitab tafsir ini merupakan salah satu tafsir yang bercorak linguistik seperti kitab tafsir *al-Jalālain*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik. Karena dalam penelitian ini akan memaparkan makna-makna yang terkandung dalam kata *an-nūr* dalam Al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka). Metode yang digunakan adalah metode simak, suatu metode yang dilakukan dengan cara menyimak serta mencerna dari bahasa lisan.

Dalam analisis Toshihiko Izutsu, kata *an-nūr* memiliki beberapa makna berdasarkan masa pra Quranik, masa Qur'an, pasca Qur'an, dan *weltanchaaung*. Dalam masa pra qur'anik, terdapat dalam kitab *mu'allaqāt al-sab'a* kata *an-nūr* memiliki arti menyala dan bersinar. Hal ini dapat ditemukan dalam sebuah syair *Labīd bin rubay'ah al-āmirī* yang menyebutkan kata *an-nūr* dengan kata sinonimnya yaitu *tuẓi-u* dan *munīrah*. Menurut *Ibnu Atsīr* berarti sesuatu yang terlihat dengan cahayanya dan petunjuk tanpa bujukan. Dan beliau mengatakan bahwa sesuatu yang jelas dapat membuat semua jelas. Dan kejelasan itu terdapat dalam penjelasnya dan selebihnya disebut dengan penerang. Sedangkan *Abū Mansūr* menyebutkan *an-nūr* merupakan sifat dari Allah Swt. Menurut *al-Lahyani*, kata ini memiliki satu arti yaitu cerah. Pada masa Qur'anik, dalam kamus ilmu Al-Qur'an dijelaskan bahwa *an-Nur* merupakan salah satu nama Allah yang terdapat dalam *asmā al-husnā* yang berarti Yang Maha Pemberi/Pemilik Cahaya. *Ibnu 'Araby* juga menyampaikan bahwa makna *an-nur* terdapat enam makna yang ruang lingkupnya sifat Allah. Diantaranya adalah 1). Pemberi hidayat, 2). Pemberi cahaya, 3). Penghias, 4). Yang zahir/tampak dengan jelas, 5). Pemilik cahaya, 6). Cahaya tetapi bukan cahaya seperti cahaya yang dikenal. Semasa pasca Qur'anik, tercantum dalam kamus *al-Mu'jam al-Mufahras al-Qur'an al-'Adzīm* antara lain iman, kitab, penerang (perumpamaan), Nabi saw. petunjuk, cahaya bulan. Sedangkan dalam *weltanschaaung*, kata *an-nūr* berarti cahaya. cahaya ini memiliki beberapa makna yakni sesuai dengan penempatan kata dalam kalimat.

